Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

Pengaruh Literasi Lingkungan dan Nilai Keagamaan terhadap Kesadaran Ekologis Masyarakat Desa Warungbanten, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak

Rahmat Setiabudi, Roisiyatin
Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor, Indonesia
rahmatsetiabudi_febi@iuqibogor.ac.id, roisiyatin@iuqibogor.ac.id

ABSTRACT

Ecological awareness is associated with the ability to understand environmental issues, concern for nature conservation, and a sense of responsibility in everyday life. This study aims to examine the individual and combined effects of environmental literacy and religious values on ecological awareness among residents of Warungbanten Village, Cibeber District, Lebak Regency, an area with a history of gold mining activities. The study employed a quantitative associative approach using a cross-sectional survey design. Data were collected through questionnaires administered directly to 100 respondents selected using purposive sampling. Multiple linear regression analysis was performed using SPSS, including t-tests, an F-test, and the coefficient of determination. The results showed that environmental literacy had a positive and statistically significant association with ecological awareness (B = 0.565; t = 10.569; p < 0.001). Religious values also showed a positive and significant association (B = 0.524; t = 9.982; p < 0.001). Together, the two variables were statistically significant predictors of ecological awareness (F = 108.693; p < 0.001), with a coefficient of determination (R^2) of 0.691. This indicates that the two variables explained 69.1% of the variation in ecological awareness within the study sample. These findings provide empirical support for the relevance of the Theory of Planned Behavior as a framework for understanding the relationship between environmental knowledge, moral values, and ecological awareness. The findings may inform village authorities and religious institutions in developing environmental education programs that integrate practical environmental knowledge with religious values.

Keywords: *Environmental Literacy, Religious Values, Ecological Awareness, Ecotheology, Rural Communities.*

ABSTRAK

Kesadaran ekologis masyarakat berkaitan dengan kemampuan memahami persoalan lingkungan, kepedulian terhadap kelestarian alam, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi lingkungan dan nilai keagamaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesadaran ekologis masyarakat Desa Warungbanten, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, yang memiliki riwayat aktivitas pertambangan emas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain survei potong lintang. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran ekologis (B = 0,565; t = 10,569; p < 0,001). Nilai keagamaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (B = 0,524; t = 9,982; p < 0,001). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (F = 108,693; p < 0,001), dengan koefisien

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

determinasi sebesar 0,691. Artinya, kedua variabel mampu menjelaskan 69,1% variasi kesadaran ekologis dalam sampel penelitian. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap relevansi *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka penjelasan hubungan pengetahuan dan nilai moral dengan kesadaran ekologis. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan lembaga keagamaan dalam mengembangkan edukasi lingkungan yang mengintegrasikan pengetahuan praktis dan nilai keagamaan.
Kata kunci: Literasi Lingkungan, Nilai Keagamaan, Kesadaran Ekologis, Ekoteologi, Masyarakat Desa.

PENDAHULUAN

Kesadaran ekologis berkaitan dengan kemampuan mengenali persoalan lingkungan, menunjukkan kepedulian, dan mengambil tindakan yang mendukung pemeliharaan alam. Kesadaran tersebut tidak hanya berkaitan dengan informasi mengenai kerusakan atau pencemaran, tetapi juga dengan nilai yang digunakan individu untuk menilai tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai aspek yang berdekatan namun tidak identik telah digunakan dalam penelitian Aquan et al. (2025) terhadap komunitas akademik Indonesia. Perbedaan ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pemahaman lingkungan tidak dengan sendirinya membuktikan adanya perilaku ekologis.

Kebutuhan memahami hubungan tersebut menjadi relevan dalam konteks Desa Warungbanten, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak. Berdasarkan Profil Desa Warungbanten, penduduk desa tercatat sebanyak 3.166 jiwa. Penggunaan lahannya antara lain berupa perkebunan dan perladangan masyarakat sebesar 57,05%, persawahan 21,38%, dan areal pertambangan sebesar 4,13%. Profil desa juga mencatat keterkaitan historis kawasan tersebut dengan pertambangan emas Cikotok. Informasi ini memperlihatkan beragamnya interaksi masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam, tetapi tidak digunakan sebagai bukti bahwa tingkat pencemaran atau kerusakan lingkungan terkini telah terukur (Pemerintah Desa Warungbanten, t.t.).

Literasi lingkungan mencakup pengetahuan mengenai konsekuensi kegiatan manusia, kepedulian terhadap kondisi lingkungan, dan kemampuan praktis untuk mengambil keputusan yang tepat. Yildirim et al. (2025), dalam studi terhadap 398 orang dewasa di Turki, menemukan hubungan positif literasi lingkungan dengan perilaku lingkungan serta peran mediasi parsial kesadaran jejak ekologis. Namun, Latifah et al. (2023) melaporkan bahwa literasi lingkungan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku prolingkungan mahasiswa akuntansi yang mereka teliti. Perbedaan hasil dan perbedaan variabel hasil menegaskan perlunya pengujian pada masyarakat desa dengan karakteristik sosial yang berbeda.

Nilai keagamaan juga mungkin berkaitan dengan respons ekologis melalui penilaian moral mengenai alam dan tanggung jawab manusia. Nurhayati et al. (2025) melaporkan hubungan positif religiusitas dengan perilaku prolingkungan dan sikap lingkungan pada mahasiswa Muslim. Khoirurrijal et al. (2026) menemukan hubungan positif tetapi lemah antara religiusitas dan kesadaran ekologis pada dua eco-

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

pesantren (r = 0,178; p < 0,05). Bülbül (2026) menunjukkan bahwa norma subjektif berbasis religiusitas berperan berbeda menurut jenis perilaku prolingkungan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan nilai agama relevan untuk diuji, tetapi tidak dapat dianggap otomatis menghasilkan tindakan yang sama pada seluruh konteks.

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai kerangka interpretasi. Dalam TPB, keyakinan perilaku, normatif, dan kontrol berkaitan dengan sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol yang berperan dalam pembentukan niat (Ajzen & Schmidt, 2020). Literasi lingkungan dipandang sebagai salah satu sumber informasi dan penilaian tentang konsekuensi ekologis, sedangkan nilai keagamaan dipandang sebagai sumber pertimbangan normatif. Penelitian ini tidak mengukur seluruh komponen TPB secara tersendiri sehingga tidak dimaksudkan sebagai uji langsung atas keseluruhan jalur teori.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya hasil empiris yang menguji literasi lingkungan dan nilai keagamaan secara bersama-sama sebagai prediktor kesadaran ekologis pada masyarakat pedesaan yang memiliki riwayat penggunaan lahan untuk pertambangan. Berbeda dari penelitian mengenai niat membeli produk hijau atau perilaku konsumsi, studi ini menempatkan kesadaran ekologis sebagai konstruk yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang dilaporkan responden. Penelitian bertujuan mengestimasi hubungan parsial kedua prediktor dengan kesadaran ekologis serta kemampuan model simultan dalam menjelaskan variasi skor kesadaran ekologis.

METODE PENELITIAN

Desain, Lokasi, dan Responden

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif melalui survei potong lintang. Penelitian dilaksanakan pada masyarakat Desa Warungbanten, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Sebanyak 100 responden dewasa dilibatkan melalui purposive sampling dengan kriteria berusia minimal 18 tahun, berdomisili tetap di desa, dan memiliki pengalaman kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kondisi lingkungan setempat. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada warga yang memenuhi kriteria. Penggunaan teknik nonprobabilitas membatasi generalisasi statistik kepada seluruh penduduk desa.

Pada perencanaan awal, ukuran sampel diperkirakan menggunakan rumus Slovin dengan estimasi populasi dewasa 2.340 jiwa dan parameter kesalahan 10%, menghasilkan sekitar 96 orang; sampel yang dianalisis berjumlah 100 responden. Angka 2.340 adalah estimasi perencanaan, bukan angka resmi populasi usia 18 tahun ke atas, karena Profil Desa Warungbanten menggabungkan penduduk usia 15–19 tahun. Parameter 10% tersebut tidak dapat dianggap sebagai margin of error aktual ketika responden dipilih secara purposif. Penjelasan ini mengikuti perlunya justifikasi ukuran sampel dan keterbatasan inferensi sebagaimana dibahas oleh Lakens (2022).

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

Variabel dan Instrumen

Variabel independen adalah literasi lingkungan (X1) dan nilai keagamaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah kesadaran ekologis (Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan enam pernyataan dengan lima kategori respons, dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Literasi lingkungan meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan/pengetahuan praktis lingkungan. Nilai keagamaan meliputi keyakinan, pemahaman keagamaan, dan pengamalan ajaran terkait lingkungan. Kesadaran ekologis meliputi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang dilaporkan sendiri. Skor komposit setiap variabel dihitung dengan menjumlahkan enam butir, dengan rentang teoretis 6–30.

Instrumen diolah menggunakan uji korelasi item-total Pearson dengan batas r tabel 0,1966 pada n = 100 dan α = 0,05 serta koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria minimal 0,70. Evaluasi dilakukan terhadap data survei utama, bukan kelompok uji coba terpisah. Pemeriksaan ini memberikan bukti awal kualitas item dan konsistensi internal, tetapi belum menggantikan pengujian validitas konstruk secara lebih menyeluruh (Stefana et al., 2025).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda melalui SPSS. Model yang digunakan adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$. Uji t digunakan untuk mengevaluasi koefisien secara parsial dan uji F untuk menguji model secara simultan, sedangkan R^2 dipakai untuk menunjukkan proporsi variasi skor Y yang dijelaskan oleh kedua prediktor. Taraf signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Pemeriksaan asumsi berdasarkan laporan mencakup normalitas residual melalui Kolmogorov–Smirnov, multikolinearitas melalui Tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas melalui uji Glejser. Karena desain bersifat observasional, koefisien dipahami sebagai hubungan statistik bersyarat, bukan bukti kausal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Skor dan Mutu Instrumen

Hasil analisis terhadap 100 responden menunjukkan bahwa literasi lingkungan memiliki skor rata-rata sebesar 20,21 (SD = 5,755), nilai keagamaan sebesar 19,63 (SD = 5,861), dan kesadaran ekologis sebesar 19,87 (SD = 5,449). Ketiga variabel memiliki nilai rata-rata di atas titik tengah rentang teoretis skor 6–30. Literasi lingkungan menunjukkan rata-rata tertinggi, sedangkan nilai keagamaan memiliki rata-rata terendah. Berdasarkan standar deviasi, nilai keagamaan memiliki penyebaran skor terbesar, sementara kesadaran ekologis menunjukkan penyebaran terkecil. Perbedaan nilai rata-rata tersebut bersifat deskriptif dan tidak dapat diartikan sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik tanpa pengujian lebih lanjut.

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

Variabel	N	Rentang teramati	Rerata	SD	Cronbach's α*
Literasi lingkungan (X1)	100	6–30	20,21	5,755	0,914
Nilai keagamaan (X2)	100	6–30	19,63	5,861	0,915
Kesadaran ekologis (Y)	100	8–30	19,87	5,449	0,912

Seluruh nilai korelasi item-total yang dilaporkan berada di atas r tabel 0,1966 dengan $p < 0,001$. Nilai reliabilitas masing-masing variabel juga melampaui batas 0,70. Hal ini menunjukkan konsistensi internal yang tinggi pada instrumen sebagaimana dianalisis dalam laporan. Meski demikian, nilai alpha tinggi tidak otomatis membuktikan pemisahan konstruk, terutama ketika terdapat item dengan makna yang berdekatan.

Pemeriksaan Asumsi Regresi

Laporan penelitian mencatat nilai Kolmogorov–Smirnov residual sebesar 0,057 dengan signifikansi asimtotik 0,200, sehingga tidak diperoleh indikasi penyimpangan normalitas berdasarkan uji tersebut. Nilai Tolerance kedua prediktor dilaporkan sebesar 0,999 dengan VIF 1,001, yang tidak menunjukkan multikolinearitas berat. Pada uji Glejser, nilai signifikansi literasi lingkungan sebesar 0,951 dan nilai keagamaan sebesar 0,842; kedua hasil tersebut tidak memberikan bukti heteroskedastisitas menurut kriteria pengujian yang digunakan. Uji asumsi bersifat diagnostik, bukan jaminan bahwa seluruh kemungkinan salah spesifikasi model telah disingkirkan.

Hubungan Parsial Literasi Lingkungan dan Nilai Keagamaan Dengan Kesadaran Ekologis

Tabel 2 menyajikan koefisien regresi sebagaimana tercantum dalam laporan akhir. Nilai literasi lingkungan dan nilai keagamaan masing-masing menunjukkan arah hubungan positif dengan kesadaran ekologis setelah kedua prediktor dimasukkan ke dalam model. Koefisien tidak terstandarisasi literasi lingkungan sebesar 0,565 mengindikasikan bahwa kenaikan satu poin skor X1 berkaitan dengan kenaikan prediksi skor Y sebesar 0,565 poin ketika X2 tetap. Adapun koefisien nilai keagamaan sebesar 0,524 menggambarkan perubahan prediksi Y sebesar 0,524 poin untuk kenaikan satu poin X2 ketika X1 tetap.

Prediktor	B	SE	t	p
Konstanta	−1,819	1,502	−1,210	0,229
Literasi lingkungan (X1)	0,565	0,053	10,569	< 0,001
Nilai keagamaan (X2)	0,524	0,052	9,982	< 0,001

Temuan hubungan positif literasi lingkungan searah dengan penelitian Yildirim et al. (2025) yang melaporkan keterkaitan literasi lingkungan dengan

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

perilaku lingkungan pada orang dewasa. Namun, Latifah et al. (2023) tidak menemukan pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku prolingkungan dalam konteks mahasiswa. Variasi tersebut memperlihatkan pentingnya membedakan jenis variabel hasil dan konteks responden. Dalam penelitian ini, variabel Y mencakup pengenalan persoalan lingkungan, kepedulian emosional, dan tindakan yang dilaporkan, sedangkan studi pembanding mengukur konstruk perilaku atau kesadaran tertentu yang tidak identik.

Penelitian Incesu dan Yas (2024) juga menunjukkan bahwa literasi lingkungan berkaitan dengan kesadaran terhadap perubahan iklim, sementara Lutfiah et al. (2026) menemukan peran religiusitas Islam dan sikap lingkungan dalam perilaku prolingkungan di komunitas perguruan tinggi. Di sisi lain, Mahliza et al. (2025) tidak menemukan hubungan signifikan religiusitas dengan konsumsi berkelanjutan dalam sampel konsumen kosmetik yang diteliti. Perbedaan arah dan signifikansi ini memperkuat pentingnya pembacaan temuan berdasarkan konteks serta operasionalisasi variabel, bukan hanya kesamaan istilah lingkungan dan agama.

Nilai keagamaan juga menunjukkan koefisien positif setelah literasi lingkungan diperhitungkan. Penjelasan yang mungkin adalah nilai moral dan normatif memberi alasan tambahan bagi responden untuk memperhatikan lingkungan di luar pengetahuan praktis yang dimiliki. Nurhayati et al. (2025) menemukan korelasi positif antara religiusitas, sikap, dan perilaku prolingkungan. Khoirurrijal et al. (2026) memperoleh hubungan positif tetapi lemah antara religiusitas dan kesadaran ekologis peserta didik pesantren. Bülbül (2026) juga menunjukkan bahwa relevansi norma berbasis religiusitas berbeda menurut konteks perilaku. Karena itu, temuan pada masyarakat Desa Warungbanten tidak seharusnya diperlakukan sebagai ukuran pengaruh agama yang berlaku seragam pada semua populasi.

Dari sudut pandang TPB, literasi lingkungan dapat berkaitan dengan pembentukan keyakinan mengenai konsekuensi tindakan, sedangkan nilai keagamaan dapat berkaitan dengan penilaian normatif atas tanggung jawab memelihara alam (Ajzen & Schmidt, 2020). Namun, niat, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tidak diukur langsung. Oleh sebab itu, mekanisme TPB di sini merupakan kerangka interpretasi, bukan hasil pengujian mediasi.

Hubungan Simultan dan Kemampuan Penjelasan Model

Uji F yang dilaporkan menunjukkan $F(2, 97) = 108{,}693$ dengan $p < 0{,}001$. Nilai R^2 sebesar 0,691 menunjukkan bahwa literasi lingkungan dan nilai keagamaan secara simultan menjelaskan sekitar 69,1% variasi skor kesadaran ekologis di dalam sampel yang dianalisis, sedangkan Adjusted R^2 tercatat sebesar 0,685. Hasil uji F menjelaskan signifikansi model secara bersama-sama, bukan keberadaan interaksi statistik antarprediktor. Sementara itu, R^2 merupakan proporsi variasi dalam sampel, bukan persentase besarnya akibat kausal dari kedua variabel.

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

Hubungan simultan memberi alasan untuk mempertimbangkan pendidikan lingkungan praktis bersama pembinaan nilai moral keagamaan. Rekomendasi tersebut relevan secara kontekstual karena profil desa mencatat keberadaan sarana keagamaan dan beragam penggunaan lahan, tetapi efektivitas suatu program gabungan belum dapat disimpulkan tanpa pengujian intervensi. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, kondisi tanah dan air, serta tanggung jawab keagamaan terhadap lingkungan dapat dipertimbangkan sebagai bahan pengembangan program yang kelak dievaluasi dengan indikator perilaku teramati.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Berikutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain survei potong lintang dan teknik *purposive sampling*, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan sesuai dengan karakteristik responden yang diteliti dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan responden yang lebih luas serta mempertimbangkan pendekatan longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan literasi lingkungan, nilai keagamaan, dan kesadaran ekologis masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam sampel 100 responden masyarakat Desa Warungbanten, literasi lingkungan dan nilai keagamaan menunjukkan koefisien regresi positif yang signifikan terhadap kesadaran ekologis setelah keduanya dimasukkan dalam model regresi linear berganda. Model simultan juga signifikan dan dilaporkan menjelaskan 69,1% variasi skor kesadaran ekologis. Temuan tersebut mendukung relevansi kajian bersama mengenai pengetahuan lingkungan dan orientasi nilai keagamaan, tanpa membuktikan hubungan kausal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan awal bagi pemerintah desa dan lembaga keagamaan untuk merancang edukasi lingkungan berbasis kebutuhan warga serta mengevaluasi dampaknya secara terukur. Penelitian lanjutan perlu menggunakan pengukuran konstruk yang lebih terpisah dan mengamati perilaku aktual.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). Changing behavior using the theory of planned behavior. In M. S. Hagger, L. D. Cameron, K. Hamilton, N. Hankonen, & T. Lintunen (Eds.), The handbook of behavior change (pp. 17–31). Cambridge University Press.

Aquan, H. M., Handoyo, L. D., & Priantoro, A. T. (2025). Exploring the environmental awareness: Knowledge, attitudes, and behaviors in Indonesia's academic community. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 11(1), 218–227.

Bülbül, H. (2026). Understanding the influence of religion on pro-environmental behaviors: An investigation in Muslim families using the theory of planned

Vol 8 No 11 (2026) 5415 - 5422 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.2618

behavior customized with a religiosity-based subjective norm. Journal of Environmental Planning and Management, 69(3), 803–825.

Febriansyah S., M. A., Taibe, P., & Nurhikmah. (2023). Pengaruh environmental identity dan religiosity terhadap pro-environmental behavior (PEB) pada masyarakat Indonesia. Jurnal Psikologi Karakter, 3(2), 327–335.

Incesu, O., & Yas, M. A. (2024). The relationship between nursing students' environmental literacy and awareness of global climate change. Public Health Nursing, 41(1), 67–76.

Khoirurrijal, M. F., Ala, A., & Huda, H. (2026). Integrating religious and environmental education in Indonesian eco-pesantren: Does student religiosity enhance environmental awareness? Environmental Education Research, 32(9), 2765–2790.

Lakens, D. (2022). Sample size justification. Collabra: Psychology, 8(1), Article 33267.

Latifah, L., Kusmuriyanto, K., Wiharto, E. S. P., Efendy, A. F., & Abdillah, F. M. (2023). The determinants of pro-environmental behavior among accounting students in Indonesia. Economic Education Analysis Journal, 1(1), 117–126.

Lutfiah, A., Mubarak, D., Othman, N., Zilali, D., Fitri, S., Anwar, I., Auliya, S. N., & Annisa, R. (2026). Determinants of pro-environmental behaviour within the university community: Insights from Islamic religiosity, risk perception, and environmental attitudes. Indonesian Journal of Social and Environmental Issues, 7(1), 44–59.

Mahliza, F., Prasetya, P., Rosdiana, R., & Wahyuni, P. D. (2025). The role of environmental-friendly factors and Islamic religiosity in achieving sustainable consumption. Journal of Consumer Sciences, 10(2), 248–275.

Nurhayati, N., Siregar, P. A., Cahyanti, S., Saragih, N., Rezebri, M., Safira, P., Apriliani, A., Rahayu, S., & Siregar, P. Y. (2025). Islamic religiosity and pro-environmental behavior among Muslim youth: An integrative public health approach to climate change mitigation in Indonesia. Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health, 7(3), 441–451.

Pemerintah Desa Warungbanten. (t.t.). Profil Desa Warungbanten, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak [Dokumen administrasi desa].

Stefana, A., Damiani, S., Granziol, U., Provenzani, U., Solmi, M., Youngstrom, E. A., & Fusar-Poli, P. (2025). Psychological, psychiatric, and behavioral sciences measurement scales: Best practice guidelines for their development and validation. Frontiers in Psychology, 15, Article 1494261.

Yildirim, M. S., Elkoca, A., Gökçay, G., Yilmaz, D. A., & Yıldız, M. (2025). The relationship between environmental literacy, ecological footprint awareness, and environmental behavior in adults. BMC Public Health, 25, Article 551.